

BIODATA

1. Nama Lengkap : Rustomo, S.Pd
2. Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 14 Juni 1979
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani VI Rt. 30/01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70249

7. Pendidikan
 - a. SDN 039 Separi 1 Tenggarong : 1992
 - b. SMPN O5 Separi 1 Tenggarong : 1995
 - c. SMAN 01 Separi 1 Tenggarong : 1998
 - d. UNISKA : 2008
 - e. Pascasarjana UIN Antasari : 2012 s/d sekarang
8. Orang tua

Nama Ayah	: Sastro (alm)
Pekerjaan	: Bertani
Alamat	: Jl Poros Separi 1 Blok A Kec. Tenggarong Seberang Kab. Kutai Karta Negara Kota Tenggarong Kalimantan Timur
Nama Ibu	: Maryatun
Pekerjaan	: Bertani
Alamat	: Jl Poros Separi 1 Blok A Kec. Tenggarong Seberang Kab. Kutai Karta Negara Kota Tenggarong Kalimantan Timur
9. Jumlah Saudara : 5 bersaudara

10. Istri

Nama Istri : Siti Komariah, ST., S.Pd.
 Pekerjaan : Guru Swasta/Kepala PAUD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin
 Alamat :Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani VI Rt. 30/01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjaramsin Propinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70249

11. Anak

: 4 orang anak:
 1. Ahmad Mujaddid Qaidul Haq
 2. Ahmad Syakir Qaidul Haq
 3. Ahmad Mujammil Qaidul Haq
 4. Ahmad Muhsin Qaidul Haq

12. Pengalaman Kerja:

- a. Kepala Tata Usaha di SDIT Ukhuwah
- b. Wali Kelas 2 di SDIT Ukhuwah
- c. Guru Komputer di SDIT Ukhuwah
- d. Kepala Lab.Komputer di SDIT Ukhuwah
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SDIT Ukhuwah
- f. Guru Mapel Komputer di SMAIT Ukhuwah
- g. Wali Kelas XI IPA di SMAIT Ukhuwah
- h. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMAIT Ukhuwah
- i. Mengelola Website dan Sosial Media SIT Ukhuwah
- j. Kepala Humas dan IT di Yayasan Ukhuwah

13. Daftar Karya Ilmiah

- a. A Study Of Teaching Vocabulary at The Department of Teaching English UNISKA Banjarmasin
- b. Pembinaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Melalui *Amal Yaumiyah* di TK Islam Terpadu dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

LAMPIRAN 1: Terjemahan al-Qur'an

No	BAB	Hal	Terjemahan
1	I	10	Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash Shaff/61: 2-3).
2	II	31	Artinya: Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka: diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran/3: 110).
3	II	31	Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al Maaidah/5:2)
4	II	32	Artinya: Dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah). (Q.S. Luqman/31:17).
5	II	43	Artinya: Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Q.S. Adz Dzaariyaat/51:56).
6	II	45	Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisaa/4: 103).
7	II	46	Artinya: Katakanlah: “ Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”. (Q.S. Al-An'aam/6: 162-163).

No	BAB	Hal	Terjemahan
8	II	51	Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. Al-Baqarah/2: 121).
9	II	56	Artinya: Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya, Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, (Q.S. An Najm/53: 3-4).
10	II	58	Artinya: Mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). (Q.S. Adz-Dzaariyaat/51: 17-18).
11	II	59	Artinya: Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (Q.S. al-Israa'/17:79).
12	II	69	Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab/33: 56).
13	II	71	Artinya: Katakanlah: "inilah jalan (agama)ku aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf/12:108)
14	II	77	Artinya: Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya. (Q.S. Saba'/34: 39).

Sumber terjemahan : Al Qur'an dan Terjemahan juz 1 s/d juz 30 Departemen Agama Republik Indonesia Edisi Baru Revisi Terjemahan, Januari 1993.

LAMPIRAN 1: Terjemahan Hadist

No	BAB	Hal	Terjemahan
1	I	10	Bukhari dan Muslim diriwayatkan hadist Usamah bin Zaid, dia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu’alaihi wasalam bersabda, yang artinya: “Pada hari kiamat nanti akan ada seseorang yang didatangkan kemudian dilemparkan ke dalam neraka. Isi perutnya terburai, sehingga ia berputar-putar sebagaimana berputarnya keledai yang menggerakkan penggilingan. Penduduk neraka pun berkumpul mengerumuninya. Mereka bertanya, ‘ wahai fulan, apakah yang terjadi pada dirimu? Bukankah dahulu engkau memerintahkan kami untuk berbuat kebaikan dan melarang kami dari kemungkaran?’. Dia menjawab, ‘Dahulu aku memerintahkan kalian berbuat baik akan tetapi aku tidak mengerjakannya. Dan aku melarang kemungkaran sedangkan aku sendiri justru melakukannya (Shahih al-Bukhary, Kitab “Bad’ul-khalaq” Bab “Shifatun-Nar wa annaha Makhliqah” No.3094).
2	II	33	Artinya: <i>Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.</i> (HR. Muslim no. 1893)
3	II	41	Artinya: Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju. (HR. Bukhari no. 1 dan Muslim no 1907)
4	II	45	Artinya: “ <i>Ketahuilah, sebaik-baik amalan bagi kalian adalah shalat.</i> ” (HR. Ibnu Majah no. 277, Ad Darimi no. 655 dan Ahmad (5/282), dari Tsauban. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)
5	II	46	Artinya: “Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan

			keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta'ala mengatakan, 'Lihatlah apakah pada hamba
No	BAB	Hal	Terjemahan
			tersebut memiliki amalan shalat sunnah?' Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu." Dalam riwayat lainnya, " <i>Kemudian zakat akan (diperhitungkan) seperti itu. Kemudian amalan lainnya akan dihisab seperti itu pula.</i> " (HR. Abu Daud no. 864, Ahmad 2: 425, Hakim 1: 262, Baihaqi, 2: 386. Al Hakim mengatakan bahwa sanad hadits ini <i>shahih</i> dan tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim, penilaian <i>shahih</i> ini disepakati oleh Adz Dzahabi).
6	II	47	Artinya: Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya." Beliau berkata, " <i>Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapuskan dosa.</i> " (HR. Bukhari no. 528 dan Muslim no. 667).
7	II	48	Artinya: Permisalan shalat yang lima waktu itu seperti sebuah sungai yang mengalir melimpah di dekat pintu rumah salah seorang di antara kalian. Ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali." Al Hasan berkata, "Tentu tidak tersisa kotoran sedikit pun (di badannya)." (HR. Muslim no. 668).
8	II	49	Artinya: Sesungguhnya seseorang ketika selesai dari shalatnya hanya tercatat baginya sepersepuluh, sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, separuh dari shalatnya." [HR. Abu Daud no. 796 dan Ahmad (4/321), dari 'Ammar bin Yasir. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan]
9	II	50	Artinya: Sesungguhnya amalan yang pertama kali akan diperhitungkan dari manusia pada hari kiamat dari amalan-amalan mereka adalah shalat. Kemudian Allah Ta'ala mengatakan pada malaikatnya dan Dia

			lebih Mengetahui segala sesuatu, “Lihatlah kalian pada shalat hamba-Ku, apakah sempurna ataukah memiliki kekurangan? Jika shalatnya sempurna, maka akan dicatat baginya pahala yang sempurna. Namun, jika shalatnya terdapat beberapa kekurangan, maka lihatlah kalian apakah hamba-Ku memiliki amalan shalat sunnah? Jika ia memiliki shalat sunnah, maka sempurnakanlah pahala bagi hamba-Ku dikarenakan
No	BAB	Hal	Terjemahan
			shalat sunnah yang ia lakukan. Kemudian amalan-amalan lainnya hampir sama seperti itu. (HR. Abu Daud no. 864, dari Abu Hurairah. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).
10	II	52	Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)
11	II	52	Artinya: Bacalah al-Qur’an karena ia akan memberikan syafaat kepada para sahabatnya”. (HR. Muslim: 804).
12	II	53	Artinya: Tidak ada (sifat) iri (yang terpuji) kecuali pada dua orang: seorang yang dipahami oleh Allah tentang al-Qur-an kemudian dia membacanya di waktu malam dan siang hari, lalu salah seorang tetangganya mendengarkan (bacaan al-Qur-an)nya dan berkata: “Duhai kiranya aku diberi (pemahaman al-Qur-an) seperti yang diberikan kepada si Fulan, sehingga aku bisa mengamalkan seperti (membaca al-Qur-an) seperti yang diamalkannya. Dan seorang yang dilimpahkan oleh Allah baginya harta (yang berlimpah) kemudian dia membelanjakannya di (jalan) yang benar, lalu
			ada orang lain yang berkata: “Duhai kiranya aku diberi (kelebihan harta) seperti yang diberikan kepada si Fulan, sehingga aku bisa mengamalkan (bersedekah di jalan Allah) seperti yang diamalkannya” (HR. Al-Bukhari).
13	II	54	Artinya: Tidakkah salah seorang di antara kamu berangkat ke masjid untuk mengetahui atau membaca dua ayat dari Kitabullah lebih baik baginya daripada dua onta, dan tiga (ayat) lebih baik baginya dari pada tiga (onta), dan empat (ayat) lebih baik baginya dari pada empat (onta), begitu seterusnya sesuai dengan jumlah (ayat lebih baik) dari onta”. (HR. Muslim dari

			‘Uqbah bin Amir).
14	II	55	Artinya: Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan al-Quran-nya. Jika dalam hafalan quran mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah... dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain. (HR. Ahmad 17526, Muslim 1564, dan yang lainnya).
15	II	55	Artinya: Barangsiapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah, jika ia mencintai Al Quran maka ia mencintai Allah dan Rasul-Nya. (HR. Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman, Al Haitsami dalam Majma Az
No	BAB	Hal	Terjemahan
			Zawaid berkata: “semua rijalnya shahih”).
16	II	57	<i>Artinya: Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (Hadits Shahih Lighairihi, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At Ta’zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah, hlm. 12-13).</i>
17	II	59	Artinya: Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah –Muharram-. Sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam. (HR. Muslim no. 1163, dari Abu Hurairah).
18	II	61	Artinya: Pada pagi hari diwajibkan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar ma’ruf (memerintahkannya kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at. (HR. Muslim no. 1704).
19	II	62	Artinya: Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku. (HR. Muslim).
20	II	62	Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa menaruh pilihan berpuasa pada hari senin dan kamis.” (HR. An Nasai no. 2360 dan Ibnu Majah no. 1739. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih. Lihat Shahihul Jaami’ no. 4897).

21	II	63	Artinya: Kekasihku (yaitu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam) mewasiatkan padaku tiga nasehat yang aku tidak meninggalkannya hingga aku mati: 1- berpuasa tiga hari setiap bulannya, 2- mengerjakan shalat Dhuha, 3- mengerjakan shalat witir sebelum tidur. (HR. Bukhari no. 1178).
22	II	63	Artinya: Puasa pada tiga hari setiap bulannya adalah seperti puasa sepanjang tahun. (HR. Bukhari no. 1979).
23	II	64	Artinya: Jika engkau ingin berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka berpuasalah pada tanggal 13, 14, dan 15 (dari bulan Hijriyah). (HR. Tirmidzi no. 761 dan An Nasai no. 2425. Abu ‘Isa Tirmidzi mengatakan bahwa haditsnya hasan).
No	BAB	Hal	Terjemahan
24	II	64	Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa memerintahkan pada kami untuk berpuasa pada ayyamul bidh yaitu 13, 14 dan 15 (dari bulan Hijriyah).” Dan beliau bersabda, “Puasa ayyamul bidh itu seperti puasa setahun. (HR. Abu Daud no. 2449 dan An Nasai no. 2434. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).
25	II	65	<i>Artinya: Demi Allah, aku sungguh beristighfar pada Allah dan bertaubat pada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali.</i> (HR. Bukhari no. 6307).
26	II	65	<i>Artinya: Ketika hatiku malas, aku beristighfar pada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali.</i> (HR. Muslim no. 2702).
27	II	66	Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224).
28	II	66	Artinya: Barangsiapa yang Allah hendaki mendapatkan semua kebaikan, niscaya Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama. (HR. Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037).
29	II	67	Artinya: Jika seorang manusia mati maka terputuslah darinya amalannya kecuali tiga hal, dari sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim no. 1631).
30	II	68	Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan

			lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan”. (HR. Muslim no. 2664; Ahmad (II/366, 370); Ibnu Mâjah (no. 79, 4168); an-Nasâ-i dalam Amalul Yaum wal Lailah (no. 626, 627); at-Thahawi
			dalam Syarh Musykilil Aatsâr (no. 259, 260, 262); Ibnu Abi Ashim dalam Kitab as-Sunnah (no. 356). Dishahihkan oleh Syaikh al-Bani rahimahullah dalam Hidâyatur Ruwât ila Takhrîji Ahâdîtsil Mashâbîh wal
No	BAB	Hal	Terjemahan
			Misykât (no. 5228).
31	II	69	Artinya: Jika mereka (musuh) mendekat (maksudnya jumlah mereka lebih banyak dari kalian), maka panahlah mereka terus-menerus. (HR. Bukhari 3985).
32	II	69	Artinya: Kelak negeri-negeri akan ditaklukkan untuk kalian, dan Allah mencukupkan itu semua atas kalian, maka janganlah salah seorang diantara kalian merasa malas untuk memainkan panahnya. (HR. Muslim 1918).
33	II	70	Artinya: Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali. (HR. Muslim, no. 408).
34	II	71	Artinya: Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim).
35	II	73	Artinya: Wahai Bilal, kenapa engkau mendahuluiku masuk surga? Aku tidaklah masuk surga sama sekali melainkan aku mendengar suara sendalmu di hadapanku. Aku memasuki surga di malam hari dan aku dengar suara sendalmu di hadapanku.” Bilal

			menjawab, Wahai Rasulullah, aku biasa tidak meninggalkan shalat dua raka'at sedikit pun. Setiap kali aku berhadats, aku lantas berwudhu dan aku membebani diriku dengan shalat dua raka'at setelah itu." (HR. Tirmidzi no. 3689 dan Ahmad 5: 354. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits tersebut hasan).
36	II	74	Artinya: Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu. (HR. Bukhari).
37	II	74	Artinya: Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap hendak menunaikan shalat. (HR. Bukhari).
38	II	75	Artinya: Sesungguhnya seorang hamba ketika hendak mendirikan shalat datanglah malaikat padanya. Kemudian malaikat itu berdiri di belakangnya, mendengarkan bacaan Al-Qu'rannya, dan semakin mendekat padanya. Tidaklah dia berhenti dan mendekat sampai dia meletakkan mulutnya pada mulut hamba tadi. Tidaklah hamba tersebut membaca suatu ayat kecuali ayat tersebut masuk ke perut malaikat itu. (HR. Baihaqi, shohih lighoirihi).
No	BAB	Hal	Terjemahan
39	II	75	Artinya: Apa yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lakukan ketika mulai memasuki rumah beliau?" Aisyah menjawab, "Bersiwak. (HR. Muslim).
40	II	76	Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa apabila hendak shalat malam (tahajjud), beliau membersihkan mulutnya dengan siwak." (Muttafaqun 'alaihi, HR. Bukhari dan Muslim).
41	II	76	Artinya: Hak muslim pada muslim yang lain ada enam." Lalu ada yang menanyakan, "Apa saja keenam hal itu?" Lantas beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'), (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke

			pemakaman). (HR. Muslim no. 2162).
42	II	78	Artinya: Tidaklah para hamba berada di pagi hari, melainkan pada pagi itu terdapat dua malaikat yang turun. Salah satunya berdoa, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak', sedang yang lain berkata, 'Ya Allah, berikanlah kebinasaan (harta) kepada orang yang menahan (hartanya). (HR. Bukhari, Kitab Az-Zakah, Bab Firman Allah Tentang Do'a no. 1442, 3/304).

Lampiran: Foto-foto Lapangan Penelitian di PAUD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada satuan Program TKIT Nurul Fikri Banjarmasin.



Gedung PAUD Nurul



Gedung yang digunakan



Tampak visi dan misi pada satuan program TKIT Nurul Fikri Banjarmasin yang tertempel di depan teras/halaman sekolah



Gedung PAUD Nurul Fikri Banjarmasin yang digunakan untuk pembelajaran pada satuan program Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin



Tampak visi dan misi Kelompok Bermain (KB) pada plang sekolah yang dipasang di depan pagar sekolah

Lampiran: Foto-foto Lapangan Penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin



Tampak visi dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada dinding sekolah yang dipasang di dalam kantor sekolah



Tampak tujuan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada dinding sekolah yang dipasang di dalam kantor sekolah

Lampiran: Foto-foto Lapangan Penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin



Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan Islam Nurul Fikri Banjarmasin Ali Sudono, M.M



Wawancara dengan Kepala SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin Sarifani, SH



Wawancara dengan Kepala PAUD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin Maya, S.Pd

Lampiran: Foto-foto Lapangan di TK Islam Terpadu dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin



Kegiatan salah satu kelompok halaqah (laki laki) yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama



Kegiatan salah satu kelompok halaqah (perempuan) yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama



Kegiatan majelis taklim pekanan yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan mulai dari PAUD, SD, dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dengan menghadirkan nara sumber yang sudah terkadwal selama satu tahun pelajaran

Pedoman Wawancara: Pihak-pihak yang diwawancarai

1. Kepala PAUD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yaitu Maya Fitriani, SP., S.Pd.
2. Kepala SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yaitu Sariffani, S.H
3. Ketua Lembaga Pendidikan Islam Nurul Fikri Banjarmasin yaitu Ali Sudono, S.Pd., MM.

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di PAUD Islam Terpadu dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

1. Apakah pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan itu penting?
2. Bagaimana memahamkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan akan hal itu?
3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembinaannya?
4. Apa faktor yang mempengaruhinya?
5. Ada berapa jenis Amal Yaumiyah yang diterapkan dalam rangka untuk melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan?
6. Apa saja jenis Amal Yaumiyah yang diterapkan?
7. Bagaimana cara penerapan pembinaan melalui Amal Yaumiyah kepada pendidik dan tenaga kependidikan?
8. Pembinaan yang dilakukan, apakah berlaku sama untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan atau tidak? Mengapa?
9. Apakah dalam penerapan Amal Yaumiyah, diberlakukan secara bertahap atau langsung? Mengapa?
10. Bagaimana cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan Amal Yaumiyah?
11. Apakah keberhasilan pembinaan hanya dilihat dari data pelaksanaan Amal Yaumiyah saja?

12. Dari catatan data perolehan Amal Yaumiyah, Adakah perbedaan sikap/kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan?
13. Adakah sanksi bagi pendidik dan tenaga kependidikan atas perolehan Amal Yaumiyah yang tidak sesuai dengan standar?
14. Bilamana bagaimana, seorang pendidik dan tenaga kependidikan mendapat sanksi atas perolehan Amal Yaumiyah?
15. Apa saja sanksinya yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang perolehan Amal Yaumiyah dibawah standar yang ditentukan?. (mulai dari yang ringan hingga yang terberat)
16. Jika bagaimana seorang pendidik dan tenaga kependidikan itu diberikan sanksi yang terberat?

Pedoman Wawancara Untuk Tenaga Pendidik (Guru)

1. Apakah pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan itu penting?
2. Apakah para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakannya dengan senang hati atau terpaksa?
3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembinaannya?
4. Apa faktor yang mempengaruhinya?
5. Ada berapa jenis *Amal Yaumiyah* yang diterapkan dalam rangka untuk melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan?
6. Apa saja jenis *Amal Yaumiyah* yang diterapkan?

Pedoman Observasi:

Hal-hal yang diobservasi meliputi:

1. Ruang (space) yaitu tempat yang digunakan oleh warga sekolah untuk kegiatan shalat berjamaah, tilawah, halaqoh.
2. Pelaku (actor) yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan PAUD Islam Terpadu dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin
3. Kegiatan (actifity) yaitu seluruh kegiatan yang berkaitan dengan Amal Yaumiyah.

